

**ANALISIS PENGARUH INFORMASI KINERJA  
*ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE*  
(ESG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI INDONESIA**

**PROPOSAL SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Akuntansi**



**Nama : Kurnia Nur Halimah**

**NIM : 2021522541**

**Prodi : Akuntansi**

**UNIVERSITAS DHARMA AUB SURAKARTA**

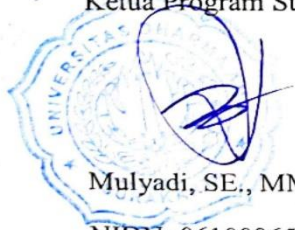
**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Kurnia Nur Halimah  
NIM : 2021522541  
Jurusan/Progdi : Akuntansi  
Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Informasi *Environmental, Social*, dan  
*Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan  
pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia  
Nama pembimbing : Yenni Khristiana, ST., MSi

Surakarta, 16 Desember 2024

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi



Mulyadi, SE., MM., MH., M.Ak  
NIDN: 0610096501

Pembimbing

Yenni Khristiana, ST., MSi  
NIDN: 0613098102

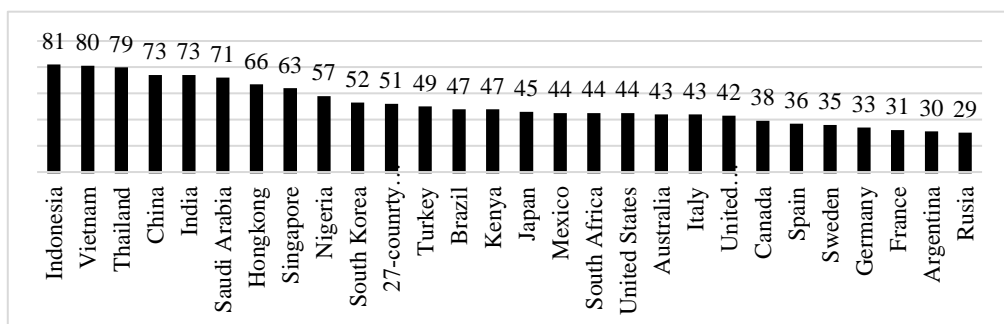
## A. Judul Penelitian

Analisis Pengaruh Informasi Kinerja *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia

## B. Latar Belakang Masalah

Pelaporan keberlanjutan atau *Sustainable Report* kini semakin diakui menjadi salah satu bentuk transparansi yang mendapat perhatian dan terus meningkat di seluruh dunia. Laporan keberlanjutan ini menunjukkan komitmen perusahaan terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan dalam memenuhi tuntutan para pemangku kepentingan. Tren ini tidak hanya berlaku di negara maju, tetapi juga semakin signifikan pada negara berkembang, dimana laporan ini mulai menjadi bagian dalam strategi bisnis di masa depan.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mengungkapkan informasi tertinggi pada *Sustainable Report* dari 27 negara lainnya yaitu mencapai 81%, informasi ini berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *GlobeScan* dan *Global Reporting Initiative (GRI)* tahun 2020 (GlobeScan, 2020). Berikut tabel mengenai pengungkapan kinerja keberlanjutan dari 27 negara tahun 2020:



Gambar 1. Pengungkapan kinerja keberlanjutan dari 27 negara 2020

Sumber: *GlobeScan* (2020)

Data diatas menunjukkan bahwa di Asia tingkat persetujuan pelaporan keberlanjutan tertinggi ditemukan di Indonesia 81%, Vietnam 80%, Thailand 79%, dan negara-negara lainnya berada di peringkat bawah hingga 29% ditemukan di Rusia. Penilaian ini menunjukkan bahwa keterbukaan kinerja sebagian besar perusahaan di Indonesia telah memenuhi standar pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola (*ESG*) pada seluruh proses bisnisnya. Kebutuhan pengungkapan keberlanjutan ini menjadi lebih penting karena investor dan pemangku kepentingan mulai mengungkapkan kinerja *ESG* sebagai indikator dalam kemampuan perusahaan (Zahroh & Hersugondo, 2021).

Menyikapi fenomena ini, pemerintah Indonesia mulai mendukung perusahaan untuk menerapkan laporan keberlanjutan dengan menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2017) Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik tujuannya untuk mendorong stabilitas dan inklusi ekonomi dengan memperhatikan sinergi antara faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan (Chandra et al., 2022). Namun tingkat indikator *ESG* ini tidak selalu konsisten pada seluruh sektor atau wilayah. Beberapa sektor mungkin masih kurang dalam memperhatikan pentingnya laporan keberlanjutan, salah satunya karena kurangnya regulasi yang mengharuskan perusahaan untuk melaporkan keberlanjutan (Amerta.id, 2023).

Kinerja pada dasarnya memiliki hubungan yang erat terhadap aktivitas operasional bisnis. Kinerja pada perusahaan dapat digunakan sebagai bahan

evaluasi untuk menilai performa yang telah dicapai dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada. Kinerja keuangan merupakan kemampuan manajemen dalam mengelola keuangan pada perusahaan secara memadai. Keberhasilan untuk mencapai kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan tidak terlepas dari dukungan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Perusahaan yang beroperasi dan mengambil keputusan serta menjalankan aktivitas bisnis dengan tujuan berkelanjutan dan didukung oleh para *stakeholder* (Rikandi & Silvia, 2023).

*Stakeholder* memandang bahwa perusahaan yang memiliki pengungkapan *ESG* baik akan berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan, hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang berarti pengungkapan *ESG* dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik karena terjaminnya kepercayaan dari para *stakeholder*. Selain teori *stakeholder*, teori legitimasi juga memberikan pandangan terkait dengan pengungkapan *ESG* dalam membangun dan mempertahankan legitimasi di mata publik dan *stakeholder*. Dengan mengungkapkan kinerja perusahaan dalam aspek *ESG*, perusahaan dapat meningkatkan persepsi yang baik dari para pemangku kepentingan. Besarnya kepercayaan dari para *stakeholder* terhadap perusahaan, maka semakin baik sumber daya yang diterima oleh perusahaan tersebut. Kepercayaan *stakeholder* juga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap produk serta mempengaruhi target laba penjualan yang tentunya akan berdampak terhadap profitabilitas suatu perusahaan (Pertiwi & Hersugondo, 2023).

*ESG* menunjukkan adanya komitmen perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan (*stakeholder*) dengan mempertimbangkan dampak kegiatan bisnisnya terhadap masyarakat, lingkungan, dan pemerintah (Fadhillah & Marsono, 2023). Perusahaan yang berhasil menerapkan *ESG* dengan baik memiliki pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan jangka panjang dalam menentukan kebijakannya. Meningkatnya pemahaman mengenai permasalahan lingkungan hidup dikalangan masyarakat global mempengaruhi banyak aspek, termasuk akuntansi dan keuangan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja *Environmental, Social, and Governance (ESG)* yang baik cenderung memiliki kinerja finansial yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkannya (Dwianto et al., 2023).

Sebuah perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Perusahaan dituntut kreatif, inovatif, efektif, dan efisien untuk dapat bersaing di dunia bisnis yang semakin berkembang pesat. Tuntutan tersebut menyebabkan perusahaan seringkali mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari aktivitas atau tindakan ekonomi perusahaan, sedangkan kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan dapat berpotensi menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan (Wijayana & Kurniawati, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja *Environmental, Social, dan Governance (ESG)* terhadap kinerja keuangan

perusahaan, khususnya pada perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Refinitiv. Refinitiv merupakan perusahaan global yang menyediakan data dan infrastruktur pasar keuangan, membantu lembaga keuangan dan profesional untuk analisis, pengelolaan risiko, perdagangan, serta pengambilan keputusan. Refinitiv menyediakan data real-time dan historis untuk mendukung investasi berkelanjutan melalui analisis *ESG* dan menawarkan solusi untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi. Dengan fokus pada efisiensi, inovasi, dan kepatuhan, refinitiv menjadi mitra yang strategis bagi manajer investasi, bank, perusahaan multinasional dan peneliti di seluruh dunia.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengidentifikasi hubungan antara kinerja *ESG* dengan kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Minggu et al., 2023) yang menguji pengaruh kinerja *ESG* terhadap kinerja keuangan serta memberikan bukti empiris bahwa kinerja *Environmental, Social, and Governance (ESG)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menjelaskan bahwa praktik *ESG* penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian yang serupa dengan hasil positif juga diteliti oleh Inawati & Rahmawati (2023) hasilnya menunjukkan bahwa dengan adanya inisiatif pembangunan berkelanjutan, investor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa sampai saat ini investor semakin mempertimbangkan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap keputusan investasi mereka melalui laporan

pengungkapan yang telah dibuat oleh perusahaan (Pertiwi & Hersugondo, 2023).

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Pertiwi & Hersugondo (2023) dengan menunjukkan hasil negatif yang menunjukkan bahwa kinerja *ESG* dapat berpengaruh kurang baik terhadap kinerja perusahaan. Penelitian serupa juga dikonfirmasi oleh Rikandi & Silvia (2023) yang menunjukkan hasil penelitian tidak relevan dengan teori *stakeholder* terkait aspek instrumental yang seharusnya para *stakeholder* dapat merespon positif terhadap pengungkapan *ESG*, nyatanya para *stakeholder* khususnya investor merespon negatif terhadap pengungkapan *ESG* pada sektor energi di Indonesia. Hasil negatif juga dikonfirmasi oleh Husada & Handayani (2021) dan Minggu et al., (2023)

Meskipun praktik *ESG* ini telah menjadi isu yang semakin mendominasi, pemahaman mengenai dampak praktik *ESG* terhadap kinerja keuangan perusahaan masih terbatas. Dengan adanya fenomena dan *research gap* ini menunjukkan bahwa faktor informasi *ESG* terhadap kinerja keuangan perusahaan masih memerlukan adanya kajian yang lebih komprehensif untuk mengevaluasinya. Berdasarkan latar belakang, penelitian ini akan meneliti keterkaitan antara kinerja *Environmental, Social, dan Governance (ESG)* dengan kinerja keuangan perusahaan. Peneliti akan menguji apakah kinerja *ESG* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dan regulator untuk dapat meningkatkan kinerja *ESG* serta kinerja keuangan dalam perusahaan.

## **C. Perumusan Masalah Dan Batasan Masalah**

### **1. Perumusan Masalah**

Penelitian ini mengangkat isu terkait pengaruh informasi kinerja *Environmental, Social, dan Governance (ESG)*, dimana perusahaan harus bertanggung jawab pada aspek lingkungan dan sosial atas pengoperasian perusahaan. Isu ini masih terdapat perdebatan mengenai sejauh mana informasi kinerja *ESG* dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apakah informasi kinerja *Environmental* (lingkungan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b. Apakah informasi kinerja *Social* (sosial) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- c. Apakah informasi kinerja *Governance* (tata kelola) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- d. Apakah informasi kinerja *Environmental, Social, dan Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **2. Batasan Masalah**

Untuk menjaga fokus dan keteraturan dalam penelitian ini, maka ditetapkan beberapa batasan masalah yaitu penelitian ini terbatas pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini memusatkan perhatian pada perusahaan publik yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan atau laporan keberlanjutan yang memuat informasi terkait dengan *Environmental, Social, and*

*Governance (ESG)*. Perusahaan yang tidak memiliki data pengungkapan *ESG* yang memadai akan dikecualikan dari penelitian ini.

Aspek yang akan dianalisis meliputi *Environmental* (lingkungan), *Social* (sosial), dan *Governance* (tata kelola) dengan setiap aspek dinilai berdasarkan indikator-indikator khusus yang umum digunakan dalam laporan keberlanjutan yaitu skor per aspek *ESG* dan skor *ESG* keseluruhan. Pengaruh pengungkapan informasi *ESG* terhadap kinerja keuangan perusahaan akan diukur menggunakan indikator keuangan berupa *Return on Assets (ROA)* dan fokus pada efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya.

#### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh informasi kinerja *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan memfokuskan pada berbagai sektor industri, penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan dan investor mengenai pentingnya informasi *ESG* dalam strategi bisnis dan investasi untuk mencapai kinerja keuangan yang berkelanjutan. Dalam penelitian ini terdapat manfaat yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan serta literatur akademis bagi peneliti khususnya dalam memahami konsep keberlanjutan terkait pengaruh informasi kinerja *Environmental, Social, and Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga dapat menjadi

referensi bagi penelitian lainnya yang tertarik dalam menganalisis kinerja *ESG* dan konsep keberlanjutan.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini perusahaan dapat mempertimbangkan manajemen dalam menilai kondisi keuangan serta lebih meningkatkan kinerja *Environmental, Social, and Governance (ESG)* untuk mendorong peningkatan kinerja keuangan. Penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi para investor dalam menginvestasikan dananya pada saham perusahaan yang mendukung konsep keberlanjutan melalui peningkatan *Environmental, Social, and Governance (ESG)*.

## E. Landasan Teori

Penelitian ini terdapat penjelasan mengenai teori yang menjadi landasan penelitian. Landasan teori dalam penelitian ini adalah teori *stakeholder* dan teori legitimasi. Penelitian ini juga menjelaskan variabel-variabel seperti definisi *Environmental, Social, Governance (ESG)* dan kinerja keuangan perusahaan.

### 1. Teori *Stakeholder*

*Stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh Standford Research Institute (*SRI*) pada tahun 1963. Menurut Freeman *stakeholder* merupakan suatu kelompok yang memiliki peran penting dalam kesuksesan sebuah perusahaan (Educhannel, 2023) . Teori pemangku kepentingan (*stakeholder*) pada hakikatnya menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab untuk kepentingannya

sendiri, namun juga mempunyai kewajiban dalam memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan atau *stakeholder* (Susanti et al., 2022).

*Stakeholder* itu sendiri meliputi kreditur, pemasok, pemegang saham, konsumen, masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Sari & Widiatmoko (2023) menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya mengutamakan pemegang saham atau satu pihak saja, tetapi juga perlu membangun hubungan bisnis dengan semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) seperti karyawan, masyarakat, organisasi lingkungan, dan pemerintah. Dalam hal ini semua pemangku kepentingan sangat berpengaruh terhadap suatu perusahaan untuk mengembangkan tujuan perusahaan dalam keberlangsungan bisnisnya.

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder*) mengemukakan bahwa informasi yang diungkapkan oleh perusahaan seharusnya bukan hanya informasi keuangan saja tetapi juga informasi non keuangan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dan keberlanjutan bagi perusahaan. Hal ini berarti pengungkapan *ESG* yang baik dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih kuat karena terjaminnya kepercayaan dari para *stakeholder*, ketika kepercayaan oleh para *stakeholder* meningkat maka kepercayaan terhadap produk perusahaan juga akan meningkat. Hal ini dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan dalam memperoleh target labanya (Pertiwi & Hersugondo, 2023).

## 2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi pertama kali dicetuskan oleh Dowling dan Pfeffer tahun 1975, teori ini berfokus pada interaksi antara suatu perusahaan dengan masyarakat (Puspitaningrum & Indriani, 2021). Teori legitimasi menjelaskan tentang bagaimana kepercayaan dan pengakuan terhadap suatu otoritas, institusi, atau praktik yang diakui dan diterima oleh masyarakat atau pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang relevan. Sari & Widiatmoko (2023) menjelaskan bahwa teori legitimasi bertujuan untuk membantu manajer dalam memahami lingkungan pemangku kepentingan dan secara efektif dapat mengendalikan hubungan antar lingkungan bisnis. Dalam teori legitimasi sebuah organisasi bisnis perlu adanya kesadaran akan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat dalam mengoperasikan bisnis guna membangun legitimasi disekitar masyarakat serta dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Teori ini mencerminkan kebutuhan untuk memahami bagaimana perusahaan membangun kepercayaan dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*) mereka terkait dengan isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Dalam praktiknya, perusahaan yang berhasil membangun legitimasi terkait dengan *ESG* cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan *stakeholders* mereka, serta dapat mengurangi risiko reputasi, dan mungkin juga mengalami manfaat finansial jangka panjang karena adopsi praktik-praktik berkelanjutan. Praktik ini yang akan menjadi pertimbangan dari

*stakeholder* untuk meningkatkan kepercayaan, mempengaruhi kinerja keuangan secara positif, menarik modal serta mengurangi resiko dalam perusahaan (Inawati & Rahmawati, 2023).

### 3. *Environmental, Social, Governance (ESG)*

*ESG* merupakan sebuah kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi suatu perusahaan atau organisasi dengan cara yang dianggap ramah lingkungan, bertanggung jawab sosial, dan dapat dikelola dengan baik. Baru-baru ini, *ESG* menjadi pusat perhatian karena selain aspek finansial, *ESG* juga memiliki potensi serta dampak untuk jangka panjang yang dapat bermanfaat dalam berinvestasi baik bagi pemegang saham maupun pemangku kepentingan (*stakeholder*). Dalam keberlanjutan bisnis, pengungkapan *ESG* menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran akan lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam perusahaan, oleh karena itu perlu adanya laporan pengungkapan atas akuntabilitas perusahaan terhadap hal tersebut sebagai bentuk komunikasi perusahaan kepada masyarakat terkait dengan dampak dari aspek-aspek tersebut (Pertiwi & Hersugondo, 2023).

Pengungkapan *ESG* secara maksimal tidak menjamin bahwa suatu perusahaan telah benar-benar menerapkan *ESG* dengan tepat. Hal tersebut dikarenakan Indonesia belum memiliki regulasi yang mengharuskan seluruh pelaku bisnis untuk mengelola dan menerapkan *ESG* sesuai dengan aturan tertentu. Kurangnya regulasi ini menjadi salah satu alasan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) merespon negatif terhadap pengungkapan *ESG*. Hal ini relevan dengan penelitian oleh

Rikandi & Silvia (2023) yang menemukan bahwa pengungkapan *ESG* yang memadai tidak dapat meningkatkan keuntungan perusahaan khususnya pada perusahaan sektor energy di Indonesia. Hal tersebut terjadi karena pengungkapan *ESG* pada perusahaan di sektor energy masih bersifat sukarela dan menjadi penyebab bagi *stakeholder* khususnya konsumen tidak mementingkan penerapan *ESG* dalam penggunaan jasa dan produk dari perusahaan tersebut.

Pentingnya keterbukaan informasi dalam pelaporan keberlanjutan sangat ditekankan dalam perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih transparansi mengenai pengungkapan *ESG* cenderung mempunyai kinerja lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menunjukkan transparansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik kualitas pengungkapan *ESG* maka semakin meningkat pula kinerja keuangan. Hal tersebut dikonfirmasi oleh Husada & Handayani (2021) bahwa pengungkapan *ESG* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dikarenakan kurangnya pertimbangan terhadap praktik lingkungan hidup dan keterbukaan informasi oleh para investor pada sektor keuangan ketika mengambil keputusan berinvestasi. Pernyataan ini dibuktikan dari total 80 perusahaan sampel dengan nilai rata-rata sebesar 0,560 dan sebanyak 71 perusahaan memiliki nilai pengungkapan lingkungan dibawah rata-rata. Sama halnya dengan pengungkapan sosial dan tata kelola yang tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berdasarkan fakta

bahwa kurangnya praktik tata kelola perusahaan yang komprehensif pada sektor keuangan.

#### **4. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan merujuk pada bagaimana perusahaan mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan bisnisnya, hal tersebut melibatkan analisis dari berbagai aspek keuangan perusahaan untuk menilai kesehatan, efisiensi, dan keberlanjutan operasional perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi target keuangannya sangat bergantung pada dukungan yang diterimanya dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*). *Stakeholder* akan mendukung bisnis di era modern yang menjalankan operasi dan mengambil keputusan yang sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Kinerja perusahaan yang baik dapat menghasilkan keuntungan jangka panjang yang signifikan bagi perusahaan dan hal ini dapat memakmurkan pemangku kepentingan dalam perusahaan tersebut (Rahmawati, 2023).

Penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan perusahaan yang diwakili oleh *ROA*. Pemilihan *ROA* sebagai pengukuran dalam kinerja keuangan perusahaan karena beberapa penelitian terdahulu terkait *ESG* juga menggunakan *ROA* seperti penelitian yang dilakukan oleh (Aminah et al., 2023; Inawati & Rahmawati, 2023; Khairunnisa & Widiastuty, 2023; Miharja et al., 2023; Sari & Widiatmoko, 2023). Pertimbangan lainnya karena *ROA* memiliki kemampuan mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba

(Auliyah & Saleh, 2024). Dalam konteks *ESG*, *ROA* membantu dalam menilai suatu perusahaan yang penerapan praktik *ESG* dibandingkan perusahaan lainnya yang mungkin tidak efektif dalam konsep keberlanjutan. Dengan mengaitkan *ROA* dan kinerja *ESG* investor dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kesehatan keuangan dan keberlanjutan suatu perusahaan sehingga dapat mempengaruhi keputusannya dalam berinvestasi.

#### F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji kinerja *Environmental, Social, Governance (ESG)* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebagian besar penelitian mengidentifikasi adanya keterkaitan positif antara kinerja *ESG* dengan indikator keuangan yang beragam. Namun, penelitian lainnya juga menunjukkan hasil yang sebaliknya sehingga penelitian mengenai topik *ESG* terhadap kinerja keuangan ini masih menimbulkan perdebatan. Hasil penelitian dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Lola Rizky Bunga Pertiwi, Hersugondo (2023) Diponegoro Journal of	Pengaruh <u>Kinerja <i>Environmental, Social, Governance (ESG)</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kendala</u>	Metode analisis data panel	<i>Kinerja ESG berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan menggunakan ROA</i>

	Management, 12(1), 1–11.	Keuangan Sebagai Variabel Moderasi		
2.	Wahdan Arum Inawati, Rahmawati (2023) Jurnal Akademi Akuntansi, 6(2), 225–241.	Dampak <u>Environmental,</u> <u>Social, dan</u> <u>Governance (ESG)</u> terhadap <u>Kinerja</u> <u>Keuangan.</u>	Metode analisis data panel	<i>Environmental, Social</i> dan <i>Governance</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3.	Aggil Fillian Rikandi, Mega Silvia (2023) Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana, 10(3), 1530– 1538.	<u>Environmental,</u> <u>Social, Governance</u> <u>(ESG) pada Kinerja</u> <u>Keuangan</u> <u>Perusahaan</u> Indonesia: Berdasarkan Pedoman <i>ESG</i> Kementerian Keuangan Indonesia.	Metode analisis regresi linier berganda	<i>ESG tidak</i> <i>berpengaruh</i> <i>signifikan terhadap</i> <i>kinerja keuangan</i> <i>(ROA).</i>
4.	Era Vivianti Husada, Susi Handayani (2021)	Pengaruh <u>Pengungkapan ESG</u> terhadap <u>Kinerja</u> <u>Keuangan</u> <u>Perusahaan.</u>	Metode analisis regresi linier berganda	<i>Environmental, Social</i> dan <i>Governance</i> <i>(ESG) tidak</i> <i>berpengaruh terhadap</i> <i>kinerja keuangan</i>

	Jurnal Bina Akuntansi, 8(2), 122–144.			yang diproksikan oleh Return on Asset ( <i>ROA</i> )
5.	Dian Pramitya Khairunnisa, Erna Widiastuty (2023) Jurnal Riset Akuntansi Aksioma, 22(2), 16–27.	Pengaruh Kinerja <u>ESG</u> terhadap <u>Kinerja Keuangan Perusahaan</u> .	Analisis regresi sederhana	<i>ESG</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan beragam.
6.	Angela Merici Minggu, Jusuf Aboladaka, Godlief Fredrik Neonufa (2023) Riset & Jurnal Akuntansi, 7(2), 1186–1195.	<u>Environmental, Social dan Governance (ESG)</u> dan <u>Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia</u>	Metode analisis data panel	<i>Pengungkapan lingkungan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, pengungkapan sosial dan tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</i>

Dengan memperhatikan temuan pada penelitian terdahulu yang relevan mengenai topik pengaruh kinerja *Environmental, Social dan Governance (ESG)* terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka peneliti menyusun gap penelitian sebagai berikut:

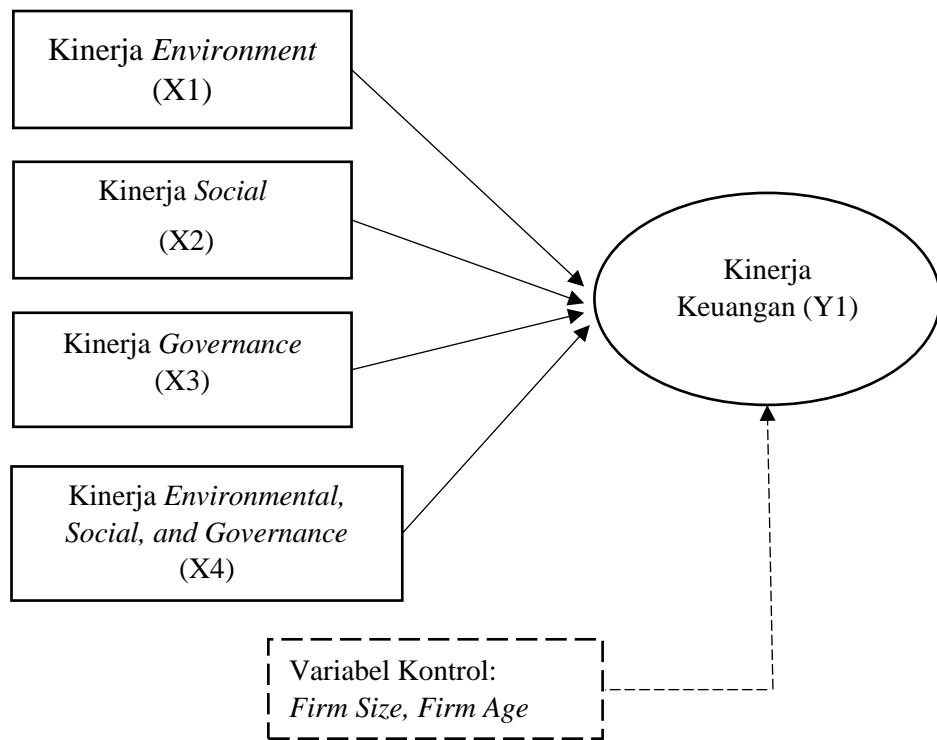
Tabel 2. Gap Penelitian

No	Arah Hipotesis/Hasil Penelitian	Berpengaruh Signifikan	Berpengaruh Tidak Signifikan
1.	<i>Environmental, Social dan Governance (ESG)</i> terhadap Kinerja Keuangan	Dian Pramitya Khairunnisa, Erna Widiastuty (2023)	Lola Rizky Bunga Pertiwi, Hersugondo (2023), Aggil Fillian Rikandi, Mega Silvia (2023), Era Vivianti Husada, Susi Handayani (2021)
2.	<i>Environmental</i> (lingkungan) terhadap Kinerja Keuangan	Wahdan Arum Inawati, Rahmawati (2023)	Angela Merici Minggu, Jusuf Aboladaka, Godlief Fredrik Neonufa (2023)
3.	<i>Social</i> (sosial) terhadap Kinerja Keuangan	Wahdan Arum Inawati, Rahmawati (2023), Angela Merici Minggu, Jusuf Aboladaka, Godlief Fredrik Neonufa (2023)	

4.	<i>Governance</i> (tata kelola) terhadap Kinerja Keuangan	Wahdan Arum Inawati, Rahmawati (2023), Angela Merici Minggu, Jusuf Aboladaka, Godlief Fredrik Neonufa (2023)	
----	---	--	--

**G. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Teoritis

Sumber: Variabel Penelitian dan Penelitian Terdahulu

**H. Pengembangan Hipotesis**

1. Pengaruh Informasi Kinerja *Environmental* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Penerapan praktik ramah lingkungan dalam sebuah perusahaan hampir selalu dapat meningkatkan efisiensi operasional seperti dapat meningkatkan minat dari investor untuk memberikan modal bagi kelangsungan bisnis pada tingkat yang lebih maju. Dengan begitu, pengungkapan lingkungan yang baik akan dapat mewujudkan potensi perusahaan dalam kinerja keuangan. Inawati & Rahmawati (2023) mengungkapkan bahwa faktor lingkungan (*environmental*) memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan.

**H<sub>1</sub>:** Faktor *Environmental* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2. Pengaruh Informasi Kinerja *Social* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pada pengungkapan kinerja sosial (*social*) juga berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan penerapan faktor sosial yang tinggi pada perusahaan akan menyebabkan peningkatan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat kepercayaan masyarakat dan konsumen terhadap perusahaan, kinerja sosial yang baik juga akan meningkatkan loyalitas dan antusiasme dari karyawan. Dengan begitu, perusahaan akan memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan dukungan finansial dan investasi guna mendukung pertumbuhan dan ekspansi bisnis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Minggu et al. (2023) dan Inawati & Rahmawati (2023) menemukan bahwa *social* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

**H<sub>2</sub>:** Faktor *social* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Informasi Kinerja *Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Sama halnya dengan penerapan tata kelola (*governance*), apabila penerapan *governance* diterapkan pada perusahaan dengan baik maka hal ini dapat memaksimalkan faktor *environmental* dan *sosial* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tata kelola yang baik juga dapat mendorong pengambilan keputusan yang efektif dan bertanggung jawab serta mengarah pada kinerja keuangan yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Minggu et al. (2023) dan Inawati & Rahmawati (2023) menemukan bahwa *governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

**H<sub>3</sub>:** Faktor *governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh Informasi Kinerja *Environmental, Social, and Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Perusahaan yang berhasil menerapkan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dengan baik dapat membantu mengurangi risiko dalam kinerja perusahaan serta dapat meningkatkan branding dan reputasi perusahaan (Barbosa et al., 2023). Apabila kepercayaan pemangku kepentingan meningkat terhadap perusahaan, maka semakin baik sumber daya yang masuk pada perusahaan tersebut, hal ini disebabkan karena faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola yang berkelanjutan sangat dihargai dan menjadi perhatian besar oleh para *stakeholder*.

Penelitian yang dilakukan Sari & Widiatmoko (2023) menunjukkan bahwa *ESG* memiliki efek positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Pentingnya keterbukaan informasi dalam pelaporan keberlanjutan sangat ditekankan dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih transparansi mengenai pengungkapan *ESG* cenderung mempunyai kinerja lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menunjukkan transparansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik kualitas pengungkapan *ESG* maka semakin meningkat pula kinerja keuangan perusahaan.

**H4:** Kinerja *Environmental, Social, and Governance (ESG)*

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan telaah teori dan penjelasan mengenai pengembangan hipotesis dalam penelitian terdahulu, penelitian ini merumuskan empat hipotesis yang menganalisis pengaruh kinerja *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

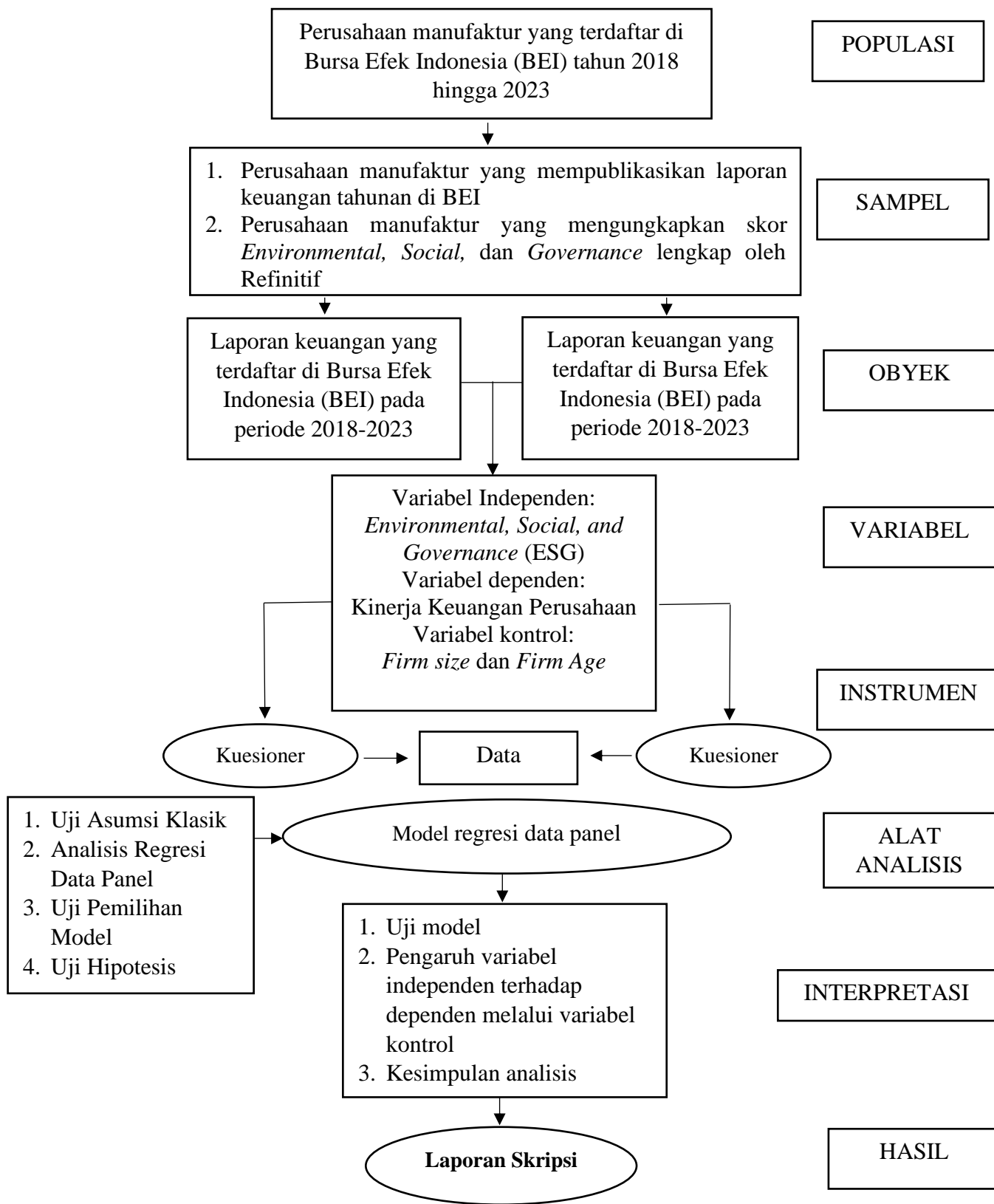
## **I. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan tujuan untuk membantu mengidentifikasi terhadap dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola dari berbagai aktivitas industri. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong dan meningkatkan daya saing global serta praktik yang berkelanjutan dan berdampak positif baik bagi perusahaan itu sendiri maupun para *stakeholder* yang meliputi masyarakat, pemerintah, dan investor.

Objek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi sasaran dalam sebuah penelitian. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2023. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini meliputi pengungkapan informasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

## 2. Desain Penelitian



Gambar 3. Desain Penelitian

### 3. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### a. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol. Variabel independen merupakan variabel bebas yang menjadi penyebab atau terdapat kemungkinan teoritis yang berdampak pada variabel lain. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi serta menjadi akibat dari variabel bebas. Sedangkan variabel kontrol merupakan variabel yang mengontrol pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ulfa, 2021).

##### 1) Variabel Independen

*Environmental, Social, and Governance (ESG)* merupakan prinsip yang mengatur implementasi dan integrasi dengan mempertimbangkan konsep *environmental* (lingkungan), *social* (sosial), dan *governance* (tata kelola) dalam operasional perusahaan (Aditama, 2022). Kinerja *Environmental, Social, and Governance* dalam penelitian ini diukur menggunakan *ESG Score* yang tersedia pada *Thomson Reuters*. *ESG Score* menunjukkan apakah nilai perusahaan dari aspek *Environmental, Social, and Governance* dapat berkinerja baik dalam hal keberlanjutan (Clément et al., 2022). Dengan menggunakan *ESG Score*, investor dapat lebih memahami risiko dan manfaat dari kebijakan *ESG* suatu perusahaan serta dapat menghasilkan keputusan investasi yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab.

## 2) Variabel Dependen

Kinerja keuangan adalah laporan evaluasi keuangan dalam suatu perusahaan yang disusun untuk jangka waktu tertentu dengan tujuan mengetahui arus keuangan perusahaan tersebut (Astonugroho & Rosa, 2023). Kinerja keuangan suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan, mengelola aset dan liability, serta menjaga likuiditas dan solvabilitas. Seperti yang dinyatakan oleh Putri & Munfaqiroh (2020) bahwa untuk menilai kesehatan suatu perusahaan dapat menggunakan analisis kinerja keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas perusahaan.

*Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan dalam pengukuran efektifitas perusahaan untuk menghasilkan laba dan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut (Nissa, 2022). Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba secara menyeluruh. Semakin tinggi nilai *ROA* pada suatu perusahaan maka semakin baik dan efektif juga perusahaan dalam menggunakan assetnya. Rumus dasar dari *ROA* adalah:

$$ROA = (\text{Laba Bersih} : \text{Total Asset}) \times 100$$

Laba bersih dalam rumus tersebut merupakan laba setelah membayar pajak atau *earning after tax* yang biasanya terdapat pada laporan keuangan disebut dengan *profit for the peroid* atau

laba tahun berjalan. Sementara itu, total asset atau aktiva merupakan harta yang dimiliki oleh perusahaan secara keseluruhan. Apabila hasil dari persentase *ROA* semakin tinggi maka kemungkinan besar perusahaan tersebut sudah berjalan dengan baik, dan apabila hasil persentase sangat kecil maka perusahaan tersebut kurang baik atau sangat buruk (Leksono et al., 2019)

### 3) Variabel Kontrol

Menurut Ulfa (2021) variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan dalam suatu penelitian untuk memastikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor yang lainnya. Dalam penelitian terkait *Environmental, Social, and Governance (ESG)* variabel kontrol dapat meminimalisir bias serta bisa mendapatkan hasil yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Penggunaan variabel kontrol dapat memungkinkan penelitian ini dalam mengidentifikasi dan memahami hubungan antara *ESG* dan kinerja keuangan perusahaan. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur menggunakan logaritma natural dari total asset suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus (Husada & Handayani, 2021).

$$\textit{Firm Size} = \textit{Ln Total Assets}$$

b) Umur perusahaan (*firm age*) merupakan berapa lamanya suatu perusahaan berdiri. Semakin lama umur suatu perusahaan maka semakin jelas pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menjaga kelangsungan bisnisnya. Lamanya perusahaan juga dapat menarik banyak investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut (Nopita et al., 2023).

***Firm Age* = Tahun penelitian - Tahun Perusahaan Berdiri**

b. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1.	<i>ROA</i> (Kasmir, 2019)	$ROA = (\text{Laba Bersih} : \text{Total Asset}) \times 100$	Rasio	Laporan Keuangan
2.	<i>ESG Score</i>	Presentase dari jumlah pengungkapan <i>Environmental, Social, dan Governance</i> yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan skor berkisar antara 0 hingga 100	Rasio	Refinitif
3.	<i>Firm Size</i>	$Firm Size = \ln \text{Total Assets}$	Rasio	Laporan Keuangan

4.	<i>Firm Age</i>	$Firm\ Age = Tahun\ penelitian - Tahun\ Perusahaan\ Berdiri$	Rasio	Bursa Efek Indonesia
----	-----------------	--	-------	----------------------------

#### 4. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan elemen dalam penelitian yang meliputi suatu objek dan subjek (Amin et al., 2023). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023. Proses pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam metode ini penentuan sampel berdasarkan kriteria serta pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang diobservasi sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan manufaktur yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023.
3. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan skor *Environmental*, *Social*, dan *Governance* lengkap oleh Refinitif tahun 2018-2023.

Tabel 4. Penentuan Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023	172
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023	(0)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan skor <i>Environmental</i> , <i>Social</i> , dan <i>Governance</i> lengkap oleh Refinitif tahun 2018-2023	(161)
Total Sampel Perusahaan Manufaktur		11
Total Sampel Penelitian Selama 6 Tahun		66

## 5. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dan disediakan oleh pihak lain. Data ini diperoleh melalui sumber data berupa laporan keuangan perusahaan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan skor ESG pada Refinitif.

## 6. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik yang menggunakan dokumen resmi dari perusahaan. Dokumen ini mencakup laporan keuangan yang kemudian dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala rasio yaitu dengan menggunakan pengukuran variabel berupa *ROA*, *ESG Score*, *Firm Size* dan *Firm Age*.

## 7. Metode Analisis Data

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif ini dengan metode regresi data panel menggunakan Stata dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu kombinasi data *time series* dan *cross section*. Data panel diuji menggunakan beberapa ketepatan model yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Model regresi yang diuji secara statistik dalam membuktikan hubungan antara kinerja *ESG* terhadap kinerja keuangan perusahaan ini adalah sebagai berikut:

$$Performance (ROA)_{it} = \beta_0 + \beta_1 ENV\_SCO_{it} + \beta_2 SOC\_SCO_{it} + \beta_3 GOV\_SCO_{it} + \beta_4 ESGS_{it} + \sigma X_{it}^c + \theta IND_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$(ROA)_t$	= <i>Return on Asset</i> (Kinerja Keuangan)
$ENV\_SCO_{it}$	= <i>Environmental</i>
$SOC\_SCO_{it}$	= <i>Social</i>
$GOV\_SCO_{it}$	= <i>Governance</i>
$ESGS_{it}$	= <i>ESG Score</i>
$\sigma X_{it}^c$	= Menunjukkan 2 variabel <i>Firm Size</i> dan <i>Firm Age</i>
$\theta IND_{it}$	= Koefisien
$\varepsilon$	= <i>error</i>

#### a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linier dapat memenuhi asumsi yang diperlukan agar estimasi parameter regresi valid dan tidak bias. Untuk mengetahui apakah model regresi ini benar menunjukkan hubungan yang signifikan, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

##### 1) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dari model regresi berdistribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini apabila signifikansi atau probabilitas nilainya  $>0,05$  maka residual berdistribusi normal, dan apabila nilainya  $<0,05$  maka residual tidak memiliki distribusi normal (Mulyono, 2019)

##### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance atau VIF, apabila VIF memiliki nilai tinggi  $>10$  maka teridentifikasi adanya multikolinearitas. Dan apabila VIF lebih kecil dari  $<10$  maka tidak terjadi multikolinearitas (Rahmawati, 2023).

### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu atau residual pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terdapat korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi dalam sebuah penelitian.

### 4) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan varian antara residual pada semua pengamatan dalam model regresi. Uji ini terjadi ketika seluruh variabel yang terkait dalam penelitian memiliki nilai probabilitas  $<0,05$ , dan apabila nilainya  $>0,05$  maka penelitian tersebut tidak terdapat heterokedastisitas (Pertiwi & Hersugondo, 2023).

### b. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah metode analisis yang digunakan untuk menilai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* (individu) dan data *time series* atau deret waktu, dimana beberapa individu diukur dalam kurun waktu tertentu (Savitri et al., 2021).

Penelitian ini menggunakan data panel untuk menggabungkan informasi dari dua dimensi yaitu waktu dan

individu seperti data perusahaan dalam beberapa tahun. Dalam data panel terdapat tiga pendekatan yaitu:

1) *Common effect model*

Model ini merupakan salah satu pendekatan dalam analisis data panel yang mengansumsikan bahwa tidak ada perbedaan antar unit *cross-section* dan *time series*, dimana semua unit analisis diperlakukan sama tanpa mempertimbangkan pengaruh dari masing-masing unit dan waktu. Model ini divalidasi menggunakan *Ordinary Least Squares* atau *OLS*.

2) *Fixed effect model*

Model ini mengansumsikan bahwa setiap unit memiliki karakteristik yang berbeda dan tidak berubah seiring dengan waktu . Model ini juga mengontrol efek spesifik pada setiap unit yang mungkin memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3) *Random effect model*

Model ini mengansumsikan bahwa efek spesifik dari setiap unit bersifat acak dan tidak berkorelasi terhadap variabel independen. Pemilihan model ini harus divalidasi menggunakan uji hausman test untuk memastikan model ini lebih tepat dibandingkan dengan *Fixed effect model*.

### c. Uji Pemilihan Model

Setelah tiga model pendekatan diestimasi, maka langkah selanjutnya adalah menentukan model mana yang paling tepat untuk penelitian. Pemilihan model ini dilakukan berdasarkan karakteristik data pada penelitian dan dilakukan dengan serangkaian uji statistik. Ada tiga jenis pengujian yang dapat digunakan sebagai alat untuk memilih model regresi data panel, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

#### 1) Uji Chow

Uji ini digunakan untuk membandingkan *common effect model* dengan *fixed effect model*. Untuk menentukan model manakah yang lebih baik digunakan dalam penelitian, apabila  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel maka model yang digunakan adalah *fixed effect model* dan sebaliknya.

#### 2) Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk membandingkan antara *fixed effect model* atau *random effect model* yang digunakan dalam penelitian. Apabila nilai  $H$  hitung  $>$  distribusi *Chi-Square* ( $X^2$ ) maka model yang digunakan adalah *fixed effect model*.

#### 3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji ini digunakan untuk membandingkan model antara *common effect model* dan *random effect model*. Jika nilai  $LM$

hitung > distribusi *Chi-Square* ( $X^2$ ) maka model yang digunakan adalah *random effect model*.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode statistik yang digunakan untuk membuat keputusan mengenai suatu populasi berdasarkan data sampel dengan tujuan untuk menentukan apakah ada bukti yang cukup untuk mendukung pernyataan hipotesis. Menurut Lolang (2014) uji hipotesis adalah metode yang digunakan untuk menentukan keputusan berdasarkan dua hipotesis yang berlawanan. Pertama hipotesis nol ( $H_0$ ) yaitu pernyataan yang biasanya menyatakan tidak ada perbedaan atau tidak ada efek. Dan kedua, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu hipotesis yang menyatakan adanya efek atau perbedaan yang signifikan. Uji hipotesis terdiri dari koefisien determinan ( $R^2$ ), uji parsial (t), dan uji simultan (f).

- a. Koefisien determinan ( $R^2$ ) ini untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilainya berada antara 0 hingga 1, apabila nilai mendekati 1 maka semakin baik model tersebut menjelaskan variasi variabel dependen.
- b. Uji simultan (f) ini digunakan dalam menguji semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka variabel independen secara simultan mempengaruhi

variabel dependen. Dan apabila  $>0,05$  maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

- c. Uji parsial (t) ini digunakan dalam menguji signifikansi setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas  $<0,05$  maka secara parsial variabel independen mempengaruhi dependen. Dan apabila  $>0,05$  maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

## Daftar Pustaka

- Aditama, F. W. (2022). Analisis Pengaruh Environment, Social, Governance (ESG) Score terhadap Return Saham yang Terdaftar di Index IDX30. *Contemporary Studies in Economic*, 1(4), 592–602. <http://dx.doi.org/10.21776/csefb.2022.01.4.05>.
- Amerta.id. (2023). Mengapa Perusahaan Tidak Menyusun Laporan Keberlanjutan? *Amerta Sustainability Manajement Specialist*. <https://www.amerta.id/2023/05/05/2494/mengapa-perusahaan-tidak-menyusun-laporan-keberlanjutan.php>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116.
- Aminah, W., Wahyuni, D., & Radhiyya, Z. R. (2023). Analysis of Leverage, Liquidity, and ESG Disclosure on Financial Performance. *Journal of Humanities and Social Studies*, 8(1), 718–722.
- Astonugroho, R., & Rosa, T. (2023). Analisis Pengaruh Return of Investment (ROI) Terhadap Kinerja Keuangan Suatu Perusahaan. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (Analysis)*, 1(1), 52–60. <https://doi.org/https://doi.org/10-56855/analysis.v1i1.183>
- Auliyah, I., & Saleh, W. (2024). Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Debt to Equity Ratio dan Return on Asset: Literature Review. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 1001–1011. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i2.2941>
- Barbosa, A. de S., Silva, M. C. B. C. da, Silva, L. B. da, Morioka, S. N., & Vinícius Fernandes de Souza. (2023). Integration of Environmental, Social, and Governance (ESG) criteria their impacts on corporate sustainability performance. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-01919-0>
- Chandra, J. A., Muktiono, & Rian, S. (2022). Analisis Peranan Pemerintah terhadap Praktik Greenwashing dalam Strategi Investasi Keuangan Berkelanjutan Berbasis ESG. *Jurnal Panorama Hukum*, 7(2), 138–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067.JPH.2.7584>
- Clément, A., Robinot, É., & Trespeuch, L. (2022). Improving ESG Scores with Sustainability Concepts. *Sustainability (Switzerland)*, 14(20). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su142013154>
- Dwianto, A., Hidayat, M., Setyowati, R. D. E., Triyantoro, A., & Judijanto, L. (2023). Praktik Bisnis Berkelanjutan Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Pertimbangan Environmental, Social, and Governance

- (ESG). *Jurnal Cahaya Mandalika*, 1963–1969. <https://doi.org/https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/2456>
- Educhannel. (2023, January). *Teori Stakeholder*. <https://educhannel.id/artikel/akuntansi/teori-stakeholder.html>
- Fadhillah, R. R., & Marsono. (2023). Pengaruh Kinerja Komponen Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–11.
- GlobeScan. (2020, October 14). Meningkatnya Kepercayaan terhadap Pelaporan Keberlanjutan di Seluruh Dunia. *GlobeScan*. <https://globescan.com/2020/10/14/rising-trust-sustainability-reporting/>
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122–144. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.173>
- Inawati, W. A., & Rahmawati. (2023). Dampak Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225–241. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Khairunnisa, D. P., & Widiastuty, E. (2023). Pengaruh Kinerja ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), 16–27. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i2.218>
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(4), 301. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>
- Lolang, E. (2014). Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (KIP)*, 3(3), 685–696. <https://doi.org/https://doi.org/10.47178/jkip.v3i3.99>
- Miharja, I. S., Sormin, S. H., & Wisudanto. (2023). Analisis Gender Diversity terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Dengan Environmental, Social, Governance (ESG) Sebagai Variabel Moderating. *Sebatik*, 27(2), 499–508. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i2.2380>
- Minggu, A. M., Aboladaka, J., & Neonufa, G. F. (2023). Environmental, Social dan Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1186–1195. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1371>

- Mulyono. (2019). Analisis Uji Asumsi Klasik. *Binus University Business School*, 1–5. <https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik/>
- Nissa, I. K. (2022). Analisis Dampak Merger Perbankan Syariah BUMN Pada Laba Bersih Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 397–401. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4300>
- Nopita, N. R., AprianiSujaya, F., & Septiawati, R. (2023). Pengaruh Firm Age, Stuktur Modal Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Bahan Dasar Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 -2021. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 674–686.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pub. L. No. 51/POJK.03/2017 (2017). <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penerapan-Kuangan-Berkelanjutan-bagi-Lembaga-Jasa-Kuangan,-Emiten,-dan-Perusahaan-Publik.aspx>
- Pertiwi, L. R. B., & Hersugondo. (2023). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kendala Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Management*, 12(1), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Puspitaningrum, H. Y., & Indriani, A. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal of Management*, 10(2337–3792), 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/download/32373/26074>
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Inspirasi: Journal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17, 214–226. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1659>
- Rahmawati, A. (2023). Pengaruh ESG Risk Ratings dan Firm Value terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Of Social Science Research*, 3(5), 3379–3388.
- Rikandi, A. F., & Silvia, M. (2023). Environmental, Social, Governance (ESG) pada Kinerja Keuangan Perusahaan Indonesia: Berdasarkan Pedoman ESG Kementerian Keuangan Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 10(3), 1530–1538. <https://doi.org/10.35137/jabk.v10i3.69>
- Sari, P. S., & Widiatmoko, J. (2023). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan dengan Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9), 2023. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>

- Savitri, C., Faddila, S. P., Irmawartini, Iswari, H. R., & Anam, C. (2021). Analisis Regresi Data Panel. *Statistik Multivariat Riset, December*, 241–253. [https://www.researchgate.net/profile/Pardomuan-Sihombing/publication/357051571\\_Analisis\\_Regresi\\_Data\\_Panel/links/61b9e25e1d88475981f04551/Analisis-Regresi-Data-Panel.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Pardomuan-Sihombing/publication/357051571_Analisis_Regresi_Data_Panel/links/61b9e25e1d88475981f04551/Analisis-Regresi-Data-Panel.pdf)
- Susanti, L., Tania, L., Komala, H. W., & Meiden, C. (2022). Pemetaan Bibliometrik terhadap Social Theory pada Bidang Akuntansi Menggunakan VOSviewer. *Jurnal Ekobistek, 11*, 272–271. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.393>
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 342–351. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Wijayana, E., & Kurniawati, K. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Return on Asset Dan Umur Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Bisnis, 11(2)*, 157–171. <https://doi.org/10.30813/jab.v11i2.1388>
- Zahroh, B. M., & Hersugondo. (2021). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, dan Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Kekuatan CEO sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Diponegoro Journal of Management, 10*, 1–15. <https://doi.org/http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>